

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Perkembangan Industri Jenang Mirah di Desa Josari, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo**

Industri Jenang Mirah yang berada di Desa Josari, kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo berawal dari ide seorang warga Desa Josari guna membuka lapangan pekerjaan dan mensejahterakan masyarakat. Hal tersebut menjadi awal masuknya industri Jenang Mirah di Desa Josari atas usaha seorang masyarakat Desa Josari yang memiliki cukup modal untuk mendirikan industri Jenang Mirah. Tujuannya untuk menambah pendapatan (*income*) dan kesejahteraan bagi keluarganya, serta membuka lapangan pekerjaan dan kesempatan kerja bagi masyarakat terutama masyarakat Desa Josari, mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Industri Jenang Mirah di Desa Josari tergolong *home industry*. Yuyus (2010) mengatakan bahwa *home industry* adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah. Menurut Undang-Undang No. 9 Tahun 1995 bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000,-

*Home industry* adalah sistem produksi yang menghasilkan nilai tambah yang dilakukan di lokasi rumah perorangan, dan bukan suatu pabrik. Dari skala usaha, *industry* rumahan termasuk industri mikro. Umumnya industrirumahan tergolong sektor informasl yang berproduksi secara unik, terkait dengan kearifan lokal, sumber daya setempat dan mengedepankan buatan tangan (Riski: 2016).

Penelitian Muhammad Kriesna Nurdin (2013) mengenai dampak *home industry* tahu terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat Desa Babakan Kecamatan Ciparay Kota Bandung menunjukkan bahwa sebelum adanya *home industry* tahu masyarakat kelurahan Babakan Kecamatan Ciparay dalam segi pendapatan masih minim, pendidikan rendah, tempat tinggal semi permanen, pola interaksi masih bergotong royong dan humanis, perkembangan pabrik tahun pun mulai pesat sejak tahun 90an. Hal ini dikarenakan banyak warga setempat yang menjual sawahnya. Namun, setelah adanya *home industry* tahu memberikan dampak positif dan negatif, dampak positifnya dalam segi pendapatan meningkat pendapatan membaik, membuka lapangan pekerjaan dan tempat tinggal permanen. Sedangkan dampak negatif dalam segi lingkungan tercemar, dan pola interakdi menjadi individualis. Bahwa dampak negatif dan positif adanya *home industry* sangat terasa bagi masyarakat Kelurahan Babakan.

Industri Jenang Mirah di Desa Josari merupakan industri rumah tangga yang didirikan pada tahun 1958 oleh Sastro Toejiman dan istrinya Katmirah. Pada awalnya didirikan dalam taraf coba-coba dengan

bermodalkan sebuah wajan dan peralatan lain yang mendukung dalam pembuatan jenang tersebut. Berkat kerja keras dan keuletannya dalam berwiraswasta, pada tahun 1996 industri tersebut berkembang semakin besar. Daerah pemasaran mula-mula hanya meliputi kawasan lokal saja, maka pada tahun tersebut daerah pemasaran menjangkau ke wilayah karesidenan Madiun, Malang, dan Surabaya.

Dalam perkembangannya, industri Jenang Mirah dilanjutkan oleh putranya yang bernama Djulianto Subroto. Sejak saat itu perusahaan Jenang Mirah semakin berkembang dan daerah pemasarannya semakin luas. Hal itu terjadi karena belajar dari pengalaman yang telah terjadi, serta dari pengalaman Djulianto yang sempat belajar membuat jenang dari Kudus, Jawa Tengah. Setelah berkembang industry ini sangat berpengaruh penting bagi masyarakat sekitar terutama masyarakat Desa Josari, karena sebagian besar karyawan adalah tetangga sekitar.

*Home industry* dapat berarti industri rumah tangga karena termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola keluarga. Pada umumnya memusatkan kegiatan di sebuah rumah keluarga tertentu dan para karyawannya berdomisili di tempat yang tidak jauh dari rumah produksi tersebut. Secara geografis dan psikologis hubungan mereka sangat dekat (pemilik usaha dan karyawan) sehingga memungkinkan kemudahan dalam menjalin komunikasi.

Hal tersebut di atas juga menjadi alasan didirikannya industri Jenang Mirah untuk membuka lapangan pekerjaan dan menyejahterakan masyarakat.

Seiring perkembangan zaman mencari pekerjaan saat ini dirasa sangat sulit, apalagi sektor pertanian yang tidak menjanjikan lagi. Kondisi cuaca berubah-ubah, mahalnya bibit pertanian dan hasil pertanian sangat murah membuat para petani sering gagal panen karena kebanyakan di Desa Josari adalah petani musiman. Petani sering mengalami kerugian yang cukup besar, pengangguran di Desa Josari cukup banyak, sulit mencari pekerjaan dan petani yang menganggur karena tidak ada hasil pertanian.

Keberadaan industri Jenang Mirah dapat mengatasi pengangguran di desa Josari. Warga yang dahulunya bekerja di sektor pertanian yang dirasa kurang terpenuhinya kebutuhan, bisa beralih ke sektor industri dan bisa mensejahterakan kehidupan. Industri Jenang Mirah mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Josari, karena dulunya kesejahteraan warga dirasa kurang terpenuhi kebutuhannya tetapi setelah industri Jenang Mirah masyarakat mengalami perubahan yaitu perubahan ekonomi dan perubahan sosial walaupun belum semuanya. Pemilik industri Jenang Mirah dan karyawan merasa senang, dengan keberadaan industri ini, selain membantu mengurangi pengangguran juga mensejahterakan rakyat, terutama masyarakat Desa Josari.

#### **B. Dampak Industri Jenang Mirah Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Bagi Masyarakat di Desa Josari**

Keberadaan industri akan menimbulkan dampak bagi masyarakat, baik dampak positif maupun negatif, dampak sosial ataupun dampak ekonomi.

## 1. Dampak Sosial

### a. Lunturnya nilai-nilai sosial dalam masyarakat

Seiring perkembangan jaman dewasa ini dan masuknya industrialisasi ke negara Indonesia, kehidupan masyarakat menjadi berubah dari agraris ke masyarakat industri. Masuknya industri ke desa mengakibatkan berubahnya perilaku masyarakat. Masyarakat cenderung berperilaku seperti masyarakat pada negara-negara maju khususnya dalam hal konsumerisme. Setelah masuknya industri ke pedesaan, orang-orang mulai mengurangi aktivitasnya di sawah. Pekerjaan di sawah sudah banyak digantikan oleh orang lain dengan menggunakan sistem upah. Dengan adanya pergeseran sosial masyarakat yang tadinya bersifat agraris menjadi masyarakat industri, tentunya membawa pengaruh atau perubahan yang tidak sedikit dalam kehidupan masyarakat terutama ekonomi.

Sejalan dengan ungkapan dari 1-09 bahwa setelah industri masuk di daerahnya masyarakat juga mengalami perubahan, setelah bekerja di *home industry* Jenang Mirah ini masyarakat memiliki jiwa konsumtif tinggi.

Kondisi sosial ekonomi dari masyarakat idealnya dapat meningkat dengan adanya pembangunan industri, sebagaimana menurut Suratno (Siska, 2013: 482) bahwa pembangunan suatu proyek sejak di dalam perencanaan memang sudah bertujuan untuk meningkatkan sosial ekonomi, sehingga secara teoritis dampak setiap proyek haruslah positif bagi masyarakat setempat, propinsi, nasional ataupun internasional.

Keberadaan industri tengah masyarakat tentunya akan memberikan dampak dan pergeseran bagi masyarakat, sebagaimana menurut Hatu (2011) bahwa pergeseran sosial kultural masyarakat terutama masyarakat pedesaan, bahwa perubahan tatanan kehidupan masyarakat sangat diakibatkan oleh adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan komunikasi, serta kemampuan, keinginan masyarakat untuk berpikir maju.

Perubahan sosial yang terjadi ditandai dengan beralihnya mata pencaharian masyarakat desa agraris menjadi industri. Industri merupakan salah satu upaya manusia dalam meningkatkan kualitas hidup, salah satu tujuan dari pembangunan industri diantaranya untuk memperluas lapangan pekerjaan, menunjang pemerataan pembangunan, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Industrialisasi merupakan peralihan dari satu bentuk masyarakat tertentu, menuju masyarakat industrial modern, tentunya hal ini dapat menjadikan masyarakat yang sejahtera dengan peningkatan keberdayaan hidup.

Menurut Rappaport pemberdayaan diartikan sebagai pemahaman secara psikologis pengaruh kontrol terhadap keadaan sosial, kekuatan politik dan hak-haknya menurut undang-undang (Soetomo: 2011). Menurut Gillin John dan John Philip Gillin (Ranjabar, 2015) menjelaskan bahwa perubahan sosial sebagai suatu variasi dalam cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi atau

penemuan baru dalam masyarakat. Sauek Koening menyatakan bahwa perubahan sosial menunjukkan pada modifikasi yang terjadi di dalam pola-pola kehidupan manusia.

Keberadaan kawasan industri menjadi pilihan terhadap pekerjaan yang beragam dan berubah. Masyarakat kebanyakan tidak lagi berada pada sektor pertanian, tetapi lebih memilih sebagai buruh pabrik atau pekerja pabrik. Bahkan perubahan pola pekerjaan telah merubah tata nilai dan kebiasaan yang dianutnya. Pekerjaan buruh pabrik mampu merubah hidupnya dari yang bersifat tradisional seperti hidup sederhana, apa adanya, tidak boros, tidak berfoya-foya, telah berubah menjadi pola hidup yang modernis seperti konsumtif, materialistis dan lainnya.

Sejalan yang diungkapkan oleh 1-05 bahwa secara fisik mereka sudah mengalami perubahan, karena yang dahulu hanya petani atau pengangguran yang memiliki penghasilan sedikit atau tidak memiliki penghasilan sekarang selain mencukupi kebutuhan, tetapi juga bisa membeli apa yang mereka inginkan.

Dampak lain juga timbul dalam bidang sosial, industrialisasi akan menyebabkan terjadi struktur sosial di mana sebagian besar dari anggota masyarakat menggantungkan mata pencahariannya pada sektor industri. Sedangkan dari segi budaya, industrialisasi diperkirakan akan menimbulkan perubahan nilai-nilai dan pola-pola hidup masyarakat. Kemudian dampak yang ditimbulkan pada pola kehidupan masyarakat dapat dilihat dari beberapa kegiatan masyarakat seperti kegiatan sosial

melihat orang sakit, mengunjungi orang yang meninggal, bergotong-royong dalam bidang keagamaan, dalam pembangunan sarana umum, dan sosial kemasyarakatan.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh 1-06 bahwa sekarang banyak sekali orang-orang membeli kebutuhan sehari-hari tidak di pasar tradisional, lebih memilih berbelanja di pasar modern, karena mereka memiliki kepuasan tersendiri, misalnya tempatnya lebih bagus, nyaman, bersih, dan lebih mudah mencari apa yang ingin dicari. Padahal harganya lebih terjangkau jika berbelanja di pasar tradisional.

Penelitian Muhammad Kriesna Nurdin (2013) mengenai Dampak *Home Industry* Tahu Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Babakan Kecamatan Babakan Ciparay Kta Bandung menunjukkan bahwa sebelum adanya industry tahu masyarakat Kelurahan Babakan Kecamatan babakan Ciparay dalam segi pendapatan masih minim, pendidikan rendah, tempat tinggal semi permanen, pola interaksi masih bergotong royong dan humanis. Perkembangan pabrik tahu pun mulai pesat sejak tahun 90an. Hal ini dikarenakan banyak warga setempat yang menjual sawahnya. Namun, setelah adanya *home industry* tahu memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positifnya dalam segi pendapatan meningkat pendidikan membaik, membuka lapangan pekerjaan dan tempat tinggal permanen. Sedangkan dampak negatif dalam segi lingkungan tercemar, dan pola interaksi menjadi individualis. Bahwa



dampak positif dan negatif adanya *home industry* sangat terasa bagi masyarakat Kelurahan Babakan.

Berdasarkan uraian tersebut bahwa keberadaan industri di tengah masyarakat akan memberikan dampak dan pergeseran bagi masyarakat mulai dari pergeseran sosial kultural masyarakat terutama masyarakat pedesaan, bahwa perubahan tatanan kehidupan masyarakat sangat diakibatkan oleh adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan komunikasi, serta kemampuan, keinginan masyarakat untuk berpikir maju yang ditandai dengan beralihnya mata pencaharian masyarakat desa dari agraris menjadi industri.

Perubahan pola pekerjaan telah merubah tata nilai dan kebiasaan yang dianutnya, pekerjaan buruh pabrik mampu merubah hidupnya dari yang bersifat tradisional seperti hidup sederhana, apa adanya tidak boros, tidak berfoya-foya, telah berubah menjadi pola hidup yang modernis seperti konsumtif, materialistis dan lainnya. Dampak lain juga timbul dalam bidang sosial, industrialisasi akan menyebabkan terjadi struktur sosial di mana sebagian masyarakat akan menggantungkan mata pencahariannya pada sektor industri. Sedangkan dari segi budaya, industrialisasi diperkirakan akan menimbulkan perubahan nilai-nilai pola gaya hidup masyarakat. Kemudian dampak yang ditimbulkan pada pola kehidupan masyarakat dapat dilihat dari beberapa kegiatan sosial masyarakat.

## **2. Dampak Ekonomi**

a. Membuka Kesempatan Kerja

Keberadaan industri di suatu wilayah tentunya akan membawa perubahan dan pengaruh pada mata pencaharian masyarakat setempat. Sebagaimana yang terjadi di Desa Josari, banyak lahan yang beralih fungsi dari lahan pertanian menjadi kawasan industri atau bangunan pabrik. Hal tersebut menyebabkan mata pencaharian masyarakat, sebagaimana menurut Sika (2013) perubahan mata pencaharian ini juga dikarenakan pekerjaan dahulu dirasakan tidak menjanjikan lagi, akibat berkurangnya lahan pertanian dan penghasilan yang tidak tetap.

Sejalan dengan 1-01 yang mengatakan bahwa seiring perkembangan jaman, mencari pekerjaan saat ini di rasa sangat sulit, apalagi sector pertanian sudah tidak menjanjikan lagi. Kondisi cuaca yang berubah-ubah, mahalnya bibit pertanian dan hasil pertanian sangat murah. Membuat para petani sering gagal panen. Karena kebanyakan kebanyakan di Desa Josari adalah petani musiman. Jadi petani sering mengalami kerugian yang cukup besar. pengangguran di Desa Josari cukup banyak, sulit mencari pekerjaan dan petani yang menganggur karena tidak ada hasil pertanian.

Keberadaan *home industry* Jenang Mirah memberikan pengaruh yang baik bagi kehidupan masyarakat di Desa Josari. Kontribusi yang ditawarkan khususnya dalam bidang ekonomi dan sosial ketenagakerjaan yaitu terbukanya lapangan pekerjaan baru dalam sektor industri sehingga dapat memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat yang menganggur,

dan petani yang gagal. Dengan adanya industri ini pendapatan masyarakat semakin meningkat dan kesejahteraan semakin terjamin dengan baik. Selain itu keberadaan *home industry* Jenang Mirah juga mengakibatkan hilangnya nilai-nilai sosial dalam masyarakat.

*Home industry* Jenang Mirah bagi sebagian masyarakat mampu memberikan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat. Sebagian besar masyarakat Desa Josari bekerja pada sektor industri ini. Keberadaan industri Jenang Mirah di Desa Josari mempunyai pengaruh besar dan positif bagi masyarakat Desa Josari. Pengaruh yang berarti adalah perubahan sosial ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Desa Josari. Karena dirasa di sektor pertanian kurang menjanjikan dalam pendapatan untuk kebutuhan sehari-hari. Kontribusi yang ditawarkan tentang keberadaan *home industry* Jenang Mirah ini, pengangguran dan kesempatan kerja bagi masyarakat dalam menambah pendapatan dapat teratasi dengan baik setelah muncul industri ini, karena ada peluang yang begitu besar bagi masyarakat untuk bekerja dalam industri ini.

#### b. Menambah Pendapatan

Untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa yang lebih baik, maka 1-01 ingin memajukan *home industry* Jenang Mirah ini sehingga menambah pendapatan (*income*), serta meningkatkan kesejahteraan rakyat. Tindakan ini yang dilakukan guna untuk meningkatkan kualitas desa. Dengan berdirinya *home industry* Jenang Mirah ini masyarakat akan lebih sejahtera. Sehingga dengan adanya *home*

*industry* ini, diharapkan warga masyarakat tidak ada pengangguran lagi dan desa juga lebih sejahtera setelah adanya industri ini.

Pendapat diungkapkan 1-02 dengan adanya industri ini warga desa Josari dapat membuka lapangan kerja baru dan memberi kesempatan kerja. Dan diperkuat dengan masyarakat sekitar keberadaan industri Jenang Mirah ini sangat membantu warga dalam meningkatkan kesejahteraan bagi kehidupannya.

Penelitian Khumaeroh dan Ratna Puspitasari (2019) mengenai Pengaruh Keberadaan *Home Industry* Konveksi terhadap Pengaruh Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Tegalbubug Lor Kecamatan Arjowinangun Kabupaten Cirebon menunjukkan bahwa terdapat pengaruh keberadaan *home industry* terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat, terdapat pengaruh yang signifikan mengenai keberadaan *home industry* terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat di Desa Tegalbubug Lor Kecamatan Arjowinangun Kabupaten Cirebon.

Penelitian Imam Nawawi (2015) tentang Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Desa Lagadar Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan keberadaan industri terhadap kondisi sosial ekonomi, dengan tingkat korelasi yang tinggi dari mata pencaharian pendapatan, kesehatan, dan kepemilikan fasilitas hidup Desa Lagadar.

Penelitian Roffi Fitriana Hafidh (2012) mengenai Dampak Sosial Ekonomi Munculnya Industri Kayu Pada Masyarakat Desa (Studi kasus

UD Abioso di Desa Ngargosari, Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali) yang menunjukkan bahwa industri pabrik kayu lapis Abioso ini dapat memberikan pendapatan bagi warga masyarakat dengan keberadaan industri ini, masyarakat semakin sejahtera karena upah yang diterima dapat meningkat setelah bekerja di industri kayu lapis Abioso. Masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidup dengan baik dan dapat menerima penghasilan yang cukup. Kebutuhan akan jasmani dan rohani dapat tercukupi dengan baik. Kebutuhan rohani yang diterima masyarakat misalnya kebutuhan akan rekreasi dapat dinikmati warga dengan hasil upahnya, sedangkan kebutuhan jasmani mereka dapat memperbaiki rumah, membeli kendaraan bermotor, televisi, serta menyekolahkan anak-anaknya.

Penelitian yang sama dilakukan juga oleh Imam Nawawi (2015) mengenai Pengaruh Keberadaan Industri terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat Desa Lagadar Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung. Terdapat pengaruh yang signifikan keberadaan industri terhadap kondisi sosial ekonomi, dengan tingkat korelasi yang tinggi dari mata pencaharian, pendapatan, kesehatan, dan kepemilikan fasilitas hidup di Desa Lagadar.

Perubahan-perubahan tersebut kemudian menimbulkan dampak positif maupun negatif. Dampak positif pembangunan industri merupakan kondisi perubahan dalam masyarakat akibat adanya pembangunan industri. Yang memberikan keuntungan meningkat baik langsung maupun tidak langsung dari kondisi sebelumnya. Dampak negatif yaitu munculnya

potensi konflik akibat adanya kecemburuan sosial antara masyarakat asli desa dengan masyarakat pendatang dalam hal kemudahan mengakses pekerjaan khususnya di sektor industri. Keberadaan *home industry* akan memberikan pengaruh dan membawa satu perubahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, baik yang berskala besar, sedang, maupun kecil. Perubahan tersebut bersifat holistik bagi kehidupan. Adanya industri di suatu daerah biasanya akan meningkatkan volume perdagangan, peningkatan kegiatan pembangunan, peningkatan volume, dan frekuensi lalu lintas uang dan barang-barang dari daerah tersebut, ataupun penambahan jumlah uang yang beredar selain itu akan terlihat pula peningkatan kegiatan usaha pemberian jasa (bank, transportasi) (Gita: 2013)

Menurut Harimurti (2012) *home industry* dianggap sebagai kegiatan ekonomi yang tepat dalam pembangunan di negarayang sedang berkembang, karena:

- a. *Home industry* mendorong munculnya kewirausahaan domestic sekaligus menghemat sumber daya negara.
- b. *Home industry* menggunakan teknologi padat karya, sehingga dapat menciptakan lebih banyak kesempatan kerja dibandingkan yang disediakan oleh perusahaan berskala besar.
- c. *Home industry* dapat didirikan, dioperasikan dan memberi hasil dengan cepat.

- d. Pengembangan *Home industry* dapat mendorong proses desentralisasi interregional dan intra regional, karena usaha kecil *home industry* dapat berlokasi di kota-kota kecil dan pedesaan.
- e. *Home industry* memungkinkan tercapainya obyektif ekonomi sosial politik.

Terdapat beberapa alasan kuat yang mendasari pentingnya keberadaan *home industry* dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, antara lain:

1. Sebagian besar lokasi *home industry* berlokasi didaerah pedesaan, sehingga apabila dikaitkan dengan kenyataan bahwa lahan pertanian yang semakin berkurang, maka *home industry* di pedesaan dapat menyerap tenaga kerja sehingga mampu memberikan daya atau memberdayakan masyarakat dalam bidang ekonomi di pedesaan .
2. Kegiatan *home industry* menggunakan bahan baku dari sumber-sumber di lingkungan terdekat yang menyebabkan biaya produksi dapat ditekan rendah.
3. Dengan tingkat pendapatan masyarakat yang relative rendah serta harga produk *home industry* yang murah akan memberikan agar tetap bisa bertahan.
4. Tetap adanya permintaan terhadap produk yang tidak diproduksi secara besar-besaran.

*Home industry* Jenang Mirah ini dapat memberikan (*income*) pendapatan bagi warga masyarakat dengan keberadaan industri ini

masyarakat semakin sejahtera karena upah yang diterima dapat meningkat setelah bekerja di *home industry* Jenang Mirah. Munculnya *home industry* Jenang Mirah memberikan dampak positif maupun negatif. Dampak positifnya adalah memberikan lapangan pekerjaan dan kesempatan kerja, memberikan pendapatan dan mensejahterakan masyarakat, sedangkan dampak negatifnya adalah lunturnya nilai-nilai sosial masyarakat.

### **C. Dampak Industri Jenang Mirah terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar IPS SMP/MTs**

Menurut Muhammad Nu'man Somantri (Sapriya, 2017:11) pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptas dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Dalam pasal 37 Undang-Undang Sisdiknas dijelaskan bahwa mata pelajaran IPS merupakan muatan wajib yang harus ada dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Istilah IPS merupakan hasil kesepakatan dari para ahli di Indonesia dalam Seminar Nasional tentang *Civic Education* tahun 1972 di tawangmangu, Solo (Sapriya, 2011:19).

Pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dalam kurikulum merdeka digabungkan menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), dengan harapan dapat memicu anak untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang



mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Adapun ruang lingkup mata pembelajaran IPA di tingkat S berdasarkan keputusan dari Mendikbud (2014: 232) adalah sebagai berikut: Ruanglingkup materi pembelajaran IPA di SD mencakup tubuh dan panca indra. Tumbuhan dan hewan, sifat dan wujud benda-benda sekitar, alam semesta dan kenampakannya.

Dalam mata pelajaran IPS kurikulum Merdeka terutama kelas IX karakteristik IPS adalah perilaku sosial, ekonomi, dan budaya manusia di masyarakat dalam konteks ruang dan waktu yang mengalami perubahan. Oleh karena itu, masyarakat menjadi sumber utama IPS. Pembahasan materi pembelajaran tidak disampaikan secara terpisah antara Geografi, Ekonomi, Sejarah, Sosiologi, namun harus terintegrasi sehingga pelajar mendapatkan pemahaman dan keterampilan yang utuh yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran abad ke-21. Industri Jenang Mirah sebagai sumber belajar IPS di SMP/MTs dapat dimanfaatkan untuk memperkaya pembelajaran tentang ekonomi lokal, koperasi, dan pengaruh industri terhadap masyarakat. Hal ini mendukung integrasi kurikulum dengan realitas lokal, meningkatkan pemahaman siswa tentang dinamika sosial-ekonomi di daerah mereka sendiri.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Studi ini menyoroti pentingnya industri jenang mirah dalam menggerakkan ekonomi lokal di Desa Josari, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo. Ditemukan bahwa industri ini tidak hanya memberikan penghasilan tetap kepada warga setempat, tetapi juga mempengaruhi dinamika sosial di komunitas tersebut. Kehadirannya mendorong kerjasama antarwarga dalam bentuk koperasi dan pengembangan keterampilan kuliner tradisional.

Secara ekonomi, industri Jenang Mirah telah membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga di Desa Josari, meskipun ada tantangan dalam distribusi dan pemasaran produk. Sementara itu, dampak sosialnya terlihat dalam mempertahankan kearifan lokal dan budaya tradisional, serta meningkatkan rasa solidaritas di antara penduduk setempat.

Dalam konteks pendidikan, potensi industri jenang mirah sebagai sumber belajar IPS di SMP/MTs dapat dimanfaatkan untuk memperkaya pembelajaran tentang ekonomi lokal, koperasi, dan pengaruh industri terhadap masyarakat. Hal ini mendukung integrasi kurikulum dengan realitas lokal, meningkatkan pemahaman siswa tentang dinamika sosial-ekonomi di daerah mereka sendiri.

## **B. Implikasi**

Implikasi dari hasil penelitian ini secara signifikan dalam beberapa aspek. Pertama, industri Jenang Mirah telah terbukti mampu menjadi pilar ekonomi yang kuat bagi masyarakat Desa Josari dengan potensi untuk terus dikembangkan sebagai sumber pendapatan utama. Dukungan dari pemerintah daerah dalam hal infrastruktur dan pemasaran sangat diperlukan untuk meningkatkan daya saing produk ini di pasar lokal maupun regional.

Kedua, keberadaan koperasi dalam industri Jenang Mirah menunjukkan bahwa kolaborasi antarwarga dapat meningkatkan efisiensi produksi dan manajemen usaha, memberikan contoh yang bernilai bagi pengembangan sektor ekonomi lain di daerah tersebut. Ketiga, industri ini juga berperan penting dalam melestarikan kearifan lokal dan budaya tradisional, yang menjadi aset berharga dalam mengidentifikasi identitas komunitas di tengah arus globalisasi. Keempat, potensi industri jenang mirah sebagai sumber belajar IPS di SMP/MTs dapat memperkaya kurikulum dengan studi kasus yang nyata, meningkatkan pemahaman siswa tentang dinamika sosial-ekonomi dalam konteks lokal mereka sendiri.

Terakhir, hasil penelitian ini juga memberikan dasar untuk merekomendasikan kebijakan publik yang mendukung pengembangan industri jenang mirah secara berkelanjutan, termasuk perlindungan terhadap hak kekayaan intelektual produk lokal dan peningkatan akses pasar. Dengan mempertimbangkan implikasi ini, diharapkan industri jenang mirah di Josari

dapat terus berkontribusi positif bagi ekonomi dan budaya lokal, sambil memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat dan pendidikan di tingkat lokal.

### **C. Saran**

Berikut adalah beberapa saran berdasarkan hasil penelitian ini:

1. Dukungan Pemerintah. Pemerintah daerah perlu memberikan dukungan yang lebih kuat dalam hal pengembangan infrastruktur dan fasilitas pendukung bagi industri Jenang Mirah di Desa Josari. Ini termasuk perbaikan akses transportasi, fasilitas pengolahan yang memadai, dan promosi pasar yang lebih luas baik di tingkat lokal maupun regional.
2. Penguatan Koperasi. Mendorong pembentukan dan penguatan koperasi di antara pengrajin jenang mirah untuk meningkatkan kapasitas produksi, manajemen usaha, dan pemasaran bersama. Ini dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan manajerial dan teknis serta akses ke pasar yang lebih luas melalui kemitraan strategis.
3. Pendidikan dan Pelatihan. Mengintegrasikan studi kasus industri Jenang Mirah ke dalam kurikulum pendidikan IPS di SMP/MTs sebagai bagian dari pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan pemahaman siswa tentang ekonomi lokal dan budaya tradisional, tetapi juga mempersiapkan mereka dengan keterampilan praktis yang relevan untuk masa depan.
4. Pengembangan Produk Berbasis Kearifan Lokal. Mendukung inovasi dalam produk jenang mirah dengan memanfaatkan kearifan lokal dan

bahan-bahan alami yang tersedia di daerah tersebut. Ini dapat meningkatkan nilai tambah produk dan daya tarik pasar, serta memperkuat identitas budaya komunitas Desa Josari.

5. Penelitian Lanjutan. Melakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami secara mendalam dampak jangka panjang industri Jenang Mirah terhadap ekonomi lokal dan dinamika sosial di Desa Josari. Penelitian ini dapat memberikan wawasan tambahan bagi pengambil kebijakan untuk mengoptimalkan manfaat dari industri ini secara berkelanjutan.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan industri Jenang Mirah di Desa Josari dapat berkembang secara berkelanjutan, memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat, dan menjadi contoh bagi pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan di daerah lain.